

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pembelajaran merupakan hubungan antara proses dan hasil. Apabila proses belajar berjalan dengan baik, maka dapat memberikan dampak baik pada hasil belajar. Proses belajar mengajar yang berkembang di kelas umumnya ditentukan oleh peranan guru dan siswa sebagai individu yang terlibat langsung di dalam proses tersebut. Dalam kegiatan belajar mengajar harus terjadi komunikasi dua arah antara guru dengan peserta didik agar suasana pembelajaran kondusif. Pembelajaran yang diberikan guru diupayakan agar dapat sesuai dengan kurikulum yang telah ditetapkan oleh pemerintah dan ditetapkan oleh sekolah. Pembelajaran Bahasa Indonesia juga mempunyai ruang lingkup dan tujuan yang menumbuhkan kemampuan mengungkapkan pikiran dan perasaan dengan menggunakan bahasa yang baik dan benar serta melalui pembelajaran Bahasa Indonesia siswa juga dituntut untuk menikmati dan menghayati keindahan bahasa melalui karya-karya sastra. Salah satu karya sastra yang tertuang dalam Kurikulum 2013 adalah puisi.

Pada hakikatnya pembelajaran bahasa Indonesia diarahkan untuk mempertajam kepekaan perasaan siswa. Guru diharapkan dapat memotivasi siswa agar dapat meningkatkan minat baca terhadap karya sastra, karena dengan mempelajari sastra, siswa diharapkan dapat menarik berbagai manfaat dari kehidupannya. Maka dari itu, seorang guru harus dapat mengarahkan siswa untuk memiliki karya sastra yang sesuai dengan minat dan kematangan jiwanya.

Berbagai upaya dapat dilakukan dengan memberikan tugas untuk membuat karya sastra, yaitu menulis puisi. Dalam kompetensi dasar kelas X SMA terdapat salah satu kompetensi dasar mengenai pembelajaran menulis puisi, terdapat dalam KD. 3.17 Menganalisis unsur pembangun puisi, dan KD 4.17 Menulis puisi dengan memerhatikan unsur pembangunnya (tema, diksi, gaya bahasa, imaji, struktur, perwajahan). Menulis merupakan suatu keterampilan berbahasa yang digunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung atau tanpa tatap muka dengan orang lain. Keterampilan menulis sebagai salah satu dari empat keterampilan berbahasa yang mempunyai peran penting dalam kehidupan manusia. Dengan menulis, seseorang dapat mengungkapkan pikiran atau gagasan untuk mencapai maksud dan tujuan. Siswa dituntut untuk dapat mengungkapkan perasaan, ide, dan gagasannya kepada orang lain melalui kegiatan menulis. Kemampuan menulis puisi secara otomatis tidak dapat dikuasai oleh siswa, melainkan harus melalui latihan yang rutin dan teratur sehingga siswa akan lebih mudah berekspresi dalam kegiatan menulis. Sehubungan dengan itu kemampuan menulis puisi harus ditingkatkan. Apabila kemampuan menulis tidak ditingkatkan, maka kemampuan siswa untuk mengungkapkan pikiran atau gagasan melalui bentuk tulisan akan semakin berkurang atau tidak berkembang.

Kemampuan menulis puisi juga dipengaruhi oleh guru dalam memilih metode pembelajaran yang mampu memotivasi siswa dalam menulis puisi. Oleh karena itu, guru dituntut untuk menggunakan metode dalam pembelajaran yang tepat agar siswa dapat memahami pembelajaran secara efektif dan maksimal.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan terhadap seorang guru bahasa Indonesia di SMA Swasta Nurul Iman Tanjungmorawa, menyatakan bahwa kemampuan menulis puisi siswa kelas X SMA Swasta Nurul Iman Tanjungmorawa Tahun Pembelajaran 2019/2020 masih tergolong cukup mampu. Guru juga mengatakan bahwa faktor penyebab masih rendahnya kemampuan menulis puisi pada siswa yaitu siswa masih mengalami kesulitan mendapatkan ide, dengan kata lain ide yang dimiliki oleh siswa belum berkembang dengan baik, dan siswa kurang memahami dengan baik mengenai unsur-unsur pembangun puisi. Hal ini sejalan dengan penelitian Zainudin yang berjudul “*Meningkatkan Kemampuan Menulis Puisi Bagi Siswa Kelas IVSDN1 Dongko Dengan Metode Praktek.*”

Zainudin dalam jurnalnya mengatakan “Kendala yang terkadang ditemui oleh murid kelas IV SDN 1 Dongko dalam menulis puisi antara lain, murid kesulitan menemukan ide, kesulitan menentukan kata-kata dalam menulis puisi, kesulitan dalam memulai menulis, kesulitan mengembangkan ide menjadi puisi karena minimnya penguasaan kosakata, dan kesulitan menulis puisi karena tidak terbiasa mengemukakan perasaan, pemikiran, imajinasinya, serta kurang mampu menghubungkan antara dunia khayal dengan dunia nyata ke dalam puisi.”

Sejalan dengan penelitian Vera (2019) yang berjudul “*Analisis Kemampuan Awal Siswa dalam Pembelajaran menulis puisi.*”

Vera dalam penelitiannya memaparkan sebanyak 9 siswa atau sebesar 28,13%, sedangkan yang belum tuntas sebanyak 23 siswa atau sebesar 71,88%. Dengan demikian, kesimpulan yang diperoleh adalah kemampuan awal menulis puisi siswa masih rendah karena sebanyak 23 siswa masih belum tuntas dalam menulis puisi. Berdasarkan uraian yang sudah dikemukakan di atas menunjukkan bahwa kemampuan awal siswa dalam menulis puisi masih dalam kategori kurang atau belum tuntas. Hasil yang sudah diperoleh menunjukkan bahwa tujuan pembelajaran belum tercapai secara optimal. Keoptimalan tersebut berdasarkan pada penggunaan metode pembelajaran yang digunakan oleh guru. Guru

menggunakan metode ceramah dalam pembelajaran menulis puisi. Metode tersebut kurang menggali kreativitas dan kurang membantu siswa dalam menulis puisi.

Proses belajar mengajar di kelas kadangkala dalam pencapaian tujuan pembelajaran terganjal oleh beberapa kendala sehingga tujuan pembelajaran seringkali tidak tercapai. Kendala dalam pencapaian tujuan pembelajaran menulis puisi dapat diidentifikasi sebagai berikut: siswa kurang respon terhadap pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru, siswa kurang mampu untuk berfikir kreatif, siswa kurang termotivasi, tidak sedikit juga guru yang kurang memahami bagaimana memilih strategi pembelajaran yang tepat. Sementara itu, minat siswa dan kemampuan siswa dalam menulis puisi masih tergolong rendah. Hal tersebut sejalan dengan penelitian Sulkifli (2016) yang berjudul "*Kemampuan Menulis puisi siswa kelas VIII SMP Negeri Satu Atap 3 Langgikima Kabupaten Konawe Utara.*"

Sulkifli dalam jurnalnya mengatakan "Berdasarkan analisis data ditemukan bahwa ada lima aspek cukup menyulitkan siswa dalam menulis puisi. Aspek tersebut adalah aspek diksi, rima, citraan, perlambangan dan kesesuaian isi. Padahal dalam menulis puisi harus memperhatikan pilihan kata, rima, citraan, perlambangan dan kesesuaian isi agar puisi yang ditulis dapat dimengerti. Siswa pada umumnya belum bisa memilih pilihan kata yang tepat, dan menempatkan rima dalam menulis puisi, siswa belum bisa memahami pencitraan dan perlambangan. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor antara lain siswa masih kurang mampu dalam hal penggunaan pilihan kata dan kurangnya pemahaman siswa dalam hal penggunaan rima dalam menulis puisi dan kurangnya latihan yang diberikan oleh guru. Sebagian besar hanya dibekali konsep dan teori-teori tentang menulis puisi sementara dalam aplikasinya sangat minim.

Selanjutnya dalam penelitian Suhatman (2013) yang berjudul "*Peningkatan Keterampilan Menulis Puisi Melalui Media Gambar Siswa Kelas XI SMA Negeri 2 Kota Sungai Penuh.*"

Suhatman dalam jurnalnya mengatakan “Berdasarkan fenomena, di lapangan ditemukan masih rendahnya keterampilan siswa dalam menulis puisi. Berdasarkan analisis ulangan harian dapat dijelaskan bahwa puisi yang ditulis siswa belum mencapai indikator penggunaan bahasa dan diksi yang puitis. Selain itu, puisi yang ditulis siswa cenderung bersifat informasional sehingga kurang dapat membangkitkan emosional pembaca. Siswa belum mampu menggunakan kata-kata yang tepat, sehingga tidak menimbulkan bunyi yang merdu yang mendukung efek kepuhitan sebuah puisi.”

Sejalan dengan penelitian Sufia (2013) yang berjudul “*Peningkatan Keterampilan Menulis Puisi Melalui Prinsip-prinsip Sugestologi Siswa Kelas VII.1 Negeri 4 Kota Sungai Sarik Kabupaten Padang Pariaman.*”

Sufia dalam jurnalnya mengatakan “Berdasarkan pengalaman di lapangan, ditemukan berbagai masalah yang dihadapi siswa dalam menulis puisi. Hal ini dibuktikan dengan masih rendahnya nilai menulis puisi siswa berdasarkan data perolehan nilai. Hal ini dikarenakan menurut mereka menulis puisi merupakan pekerjaan yang sulit, mereka merasa kalau puisi yang mereka tulis tidak menarik dan tidak indah. Mereka sulit untuk mengembangkan ide, merasa sulit dalam penggunaan diksi, majas atau citraan serta memanfaatkan bunyi. Ini terbukti ketika siswa ditugaskan membuat karangan berupa puisi, banyak siswa yang tampak kebingungan, ada yang mulai menulis dan mencoretnya kembali. Setelah tulisan dikumpulkan, beberapa siswa ada yang tidak bisa menyelesaikan tulisannya. Setelah dinilai ternyata hanya beberapa orang yang dinyatakan tuntas dengan angka Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) 75.

Kemampuan menulis juga dipengaruhi oleh kegemaran seseorang dalam membaca. Melalui kegiatan membaca, seseorang dapat mendapatkan pengalaman dan menambah pengetahuan mengenai kosa kata dan Imajinasi-imajinasi yang kreatif. Faktor membaca juga sangat berperan dalam keberhasilan seseorang dalam menulis. Semakin banyak seseorang membaca maka semakin banyak informasi yang diketahui dan semakin banyak kosa kata serta imajinasi-imajinasi yang kreatif untuk dituangkan dalam suatu tulisan. Jika seseorang sudah terbiasa membaca maka akan mampu menuangkan pikiran dan perasaan dalam suatu

tulisan. Kurangnya kosa kata yang dimiliki siswa akan membuat mereka mengalami kesulitan dalam hal menuangkan ide dan gagasan yang dimiliki dalam bentuk puisi.

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, penulis tertarik untuk meneliti:
“ Kemampuan Menulis Puisi Siswa Kelas X IIS-2 SMA Swasta Nurul Iman Tanjungmorawa Tahun Pembelajaran 2019/2020.”

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, dapat diidentifikasi sejumlah masalah sebagai berikut.

1. kemampuan siswa dalam menulis puisi masih relatif rendah
2. siswa kesulitan menemukan ide awal dalam menulis puisi
3. minimnya kosa kata yang dimiliki siswa
4. siswa tidak memahami dengan baik unsur-unsur pembangun puisi.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, peneliti membuat batasan masalah guna mencegah meluasnya kajian dan untuk menciptakan hasil yang baik. oleh karena itu, penelitian ini di batasi pada kemampuan siswa dalam menulis puisi kelas X IIS-2 SMA Swasta Nurul Iman Tanjungmorawa Tahun Pembelajaran 2019/2020.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimanakah kemampuan menulis puisi siswa kelas X IIS-2 SMA Swasta Nurul Iman Tanjungmorawa Tahun Pembelajaran 2019/2020 berdasarkan unsur pembangun puisi?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis kemampuan puisi siswa kelas X IIS-2 SMA Swasta Nurul Iman Tanjungmorawa Tahun Pembelajaran 2019/2020 berdasarkan unsur pembangun puisi.

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dalam dunia pendidikan. Manfaat yang diharapkan peneliti adalah :

1. Manfaat Teoretis

Hasil penelitian ini diharapkan secara teoretis dapat memberikan pemahaman dalam pembelajaran Bahasa Indonesia mengenai kemampuan menulis puisi.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Siswa

Dapat meningkatkan kemampuan menulis puisi dengan memperhatikan unsur-unsur pembangun puisi.

b. Bagi Guru

Menambah wawasan pengetahuan tentang pembelajaran Bahasa Indonesia terutama mengenai kemampuan menulis puisi berdasarkan unsur pembangun puisi.

c. Bagi Peneliti

Dengan penelitian ini, penulis berharap dapat mengetahui kemampuan menulis puisi siswa.